

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 1	Halaman 1-346	Aceh Besar Januari, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Jurnal Manager

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Chief Editor

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Section Editor

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

Reviewer

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id

Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Teknik Elektromedis STIKES Muhammadiyah Aceh
(Wirda, Hayati, Ani Darliani, Erli Mauvizar) 1-10
2. Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel Dear, Imamku Karya Mellyana Dhian
(Suci Ulandari, Iba Harliyana, Maulidawati) 11-26
3. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Case Method* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Dan *Critical Thinking* Mahasiswa
(Deci Ririen, Irawati) 27-38
4. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Dan Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Gugus III Sekupang Batam
(Supri Retnowati, Ucu Rahayu, Sarmini) 39-50
5. Pengembangan *Four-Tier Diagnostic Test* Untuk Menganalisis Kemampuan Konsepsi Siswa Pada Fluida Statis
(Fajrul Wahdi Ginting, Halimatus Sakdiah, Junika Rose, Nadila Febrianty) 51-60
6. Penggunaan Bahasa Tabu Dalam Tuturan Bahasa Aceh Pada Masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen
(Ismawirna, Erfinawati, Junaidi, Inta Jumala Sari) 61-74
7. Analisis Posisi Tubuh, Sudut Dan Gaya Dalam Lempar Cakram Atlet Pasi Aceh
(Musran, Syahrianursaiifi, Yulinar) 75-90
8. Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan *Civic Competence* Tenaga Kerja Di Era Revolusi 4.0
(Ammar Zaki, Akhyar, Saifuddin, Muhammad Halimi, Al Furqan) 91-98
9. Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Subtema 3 Di Kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar
(Maulidar, Putry Julia, Rifaatul Mahmuzah) 99-110
10. Implementasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar
(Afrida Hanum, Nena Puspita Sari, Siti Rahmatina) 111-124
11. Pembelajaran Kitab Kuning Sumber Pengetahuan Muslim Sejati: Studi Deskriptif Kualitatif Di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh Kabupaten Bireuen
(Tuti Rahmi, Abubakar, Mujiburrahman, M. Chalis, Zainuddin, Maksalmina) 125-138

12. Peran Tendik Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
(*Yuyun Yulia, Trisharsiwi, Zainnur Wijayanto, Nimas Sabrina Sintyasakti, Nadya Septiani Rahman, Anggi Yudha Kusuma, Putri Saraswati, Titim Dwi Handayani*) 139-146
13. Hubungan Keterampilan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Dengan Penerapan Mikroskop *Smartphone* Berbasis Pendekatan STEM Sebagai Alat Praktikum Pada Materi Animalia
(*Samsuar, Wiwit Artika, Syarifah Farissi Hamama, Silvi Puspa Widya Lubis, Maulida*) 147-156
14. Pemahaman Kompetensi Pedagogik Bagi Guru Di SD N 03 Pancung Tebal
(*Sinta, Engla Disa Ramadani, Gina Dwi Aulia, Amanda Putri Ramadhan*) 157-164
15. Identifikasi Keinginan Bersekolah
(*El Basthoh, Reni Nastuti, Merry Thressia*) 165-172
16. Prestasi Belajar Siswa Sd Kelas I Berbahasa Pertama Bahasa Aceh Di SD Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara
(*Safriandi, Rani Ardesi Pratiwi, Maulidawati, Iklima, Sultan Abdul Qawi*) 173-186
17. Kontribusi Literasi Berbasis Pendekatan *Montessori* Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Anak Usia 7 Tahun
(*Gregorius Ari Nugrahanta, Eko Hari Parmadi, Hilary Relita Vertikasari Sekarningrum, Ni Kadek Swandewi, Fransiska Tyas Virya Prasanti*) 187-200
18. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengembangkan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah Di Banda Aceh)
(*Ani Darliani, Wirda, Erly Mauvizar*) 201-208
19. Pengembangan Modul Ajar Praktek Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Praktek Elektronika Terapan Di Stikes Muhammadiyah Aceh
(*Khairul Fuady, Wirda*) 209-222
20. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar
(*Nena Puspita Sari, Afrida Hanum*) 223-230
21. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Zat Aditif Makanan Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Sikap Dan Aktivitas Siswa SMP Inshafuddin Kota Banda Aceh
(*Wildan Seni, Annie Kusharyanti, Ema Dauyah*) 231-242
22. Kemampuan Guru Sekolah Terpencil Dalam Menerapkan *E-Learning* Di Masa Pandemi Covid 19
(*Ade Irfan, Safriana, Zahratul Fitri*) 243-254
23. Model *Project Based Learning* Berbasis Aplikasi Mimind Bertema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi
(*Eli Nurliza, Erfinawati*) 255-262

24. Penggunaan Media Promosi Film Animasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Covid-19 Pada Siswa/Siswi Kelas II & III SDN 50 Banda Aceh
(*Ambia Nurdin, Muhammad, Zamzami, Bukhari, Murtadhahadi, Mohd Isa T. Ibrahim, Mahyuddin*) 263-274

25. Implementasi Strategi Pembelajaran Menyimak Model Dictogloss pada Guru Peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra-Jabatan FKIP Universitas Syiah Kuala
(*Teuku Alamsyah, Ramli, Maya Saphida*) 275-290

26. Reconceptualization Of Communicative Approach In Language Teaching: Its Implication On Teacher's Competence And Environment Support System
(*Ferlya Elyza, Rini Susiani*) 291-298

27. Kurikulum Merdeka; Fokus Pembelajaran Berbasis Proyek
(*Panji Legowo, Demylia Lady Amara, Rustam, Herman Budiyo*) 299-306

28. Pengaruh Aspek Religiusitas Terhadap Konsep Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Berbasis Agama di Kota Kupang
(*Andrian Wira Syahputra, Hendrik A.E. Lao*) 307-318

29. Learning Community: A Case Study of Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT), Aceh Besar
(*Tathahira*) 319-332

30. Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Banda Aceh Menulis Iklan Baris
(*Muhammad Idham, Armia, Sarah Aulia*) 333-346



PERAN TENDIK DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

Yuyun Yulia^{1*}, Trisharsiwi², Zainnur Wijayanto³, Nimas Sabrina Sintyasakti⁴, Nadya Septiani Rahman⁵, Anggi Yudha Kusuma⁶, Putri Saraswati⁷, Titim Dwi Handayani⁸

^{1,5}Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Program Pascasarjana, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 55167, Indonesia.

^{2,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 55167, Indonesia.

^{3,7}Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 55167, Indonesia.

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 55167, Indonesia.

⁸Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 55167, Indonesia.

*Email korespondensi : yuyun.yulia@ustjogja.ac.id¹

Diterima Oktober 2022; Disetujui Desember 2022; Dipublikasi 31 Januari 2023

Abstract: *The Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) policy of kemendikbudristekdikti that encourages students to master science from various perspectives and equips students to face changes in science and technology in future. In MBKM, the role of education personnel is to bridge the distribution of information and services that are needed by the academic community. In its implementation, UST plays an active role in MBKM programme including: Independent Student Exchange, Teaching Campus, and Independent Internship. In the management of MBM, it has been implemented in synergy with Tamansiswa teachings, one of which is honing, caring, and fostering using integrated technology and always improving the professionalism of educational staff.*

Keywords: *Implementation; role; MBKM; educational staff.*

Abstrak: Program MBKM merupakan kebijakan kemendikbudristekdikti yang mendorong mahasiswa untuk menguasai kelimuan dari berbagai sudut pandang dan membekali mahasiswa menghadapi perubahan IPTEK di masa depan. Dalam MBKM, peran tenaga kependidikan menjadi jembatan distribusi informasi dan layanan yang sangat dibutuhkan oleh civitas akademika. Dalam pelaksanaannya, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) berperan aktif dalam program Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, antara lain: Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Kampus Mengajar, dan Magang Independen. Dalam pengelolaan MBM telah dilaksanakan dengan bersinergi dengan ajaran Tamansiswa salah satunya asah, asih, asuh yang menggunakan Teknologi yang teritegrasi dan selalu meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan.

Kata kunci: *Implemetasi; peran; MBKM; tenaga kependidikan.*

Sejak diluncurkan program MBKM, perguruan tinggi negeri maupun swasta berusaha ikut serta dan Peran Tendik Dalam Program Merdeka....

aktif berpartisipasi mengikuti program MBKM dengan melibatkan stakeholder dan civitas

akademika. Program MBKM seperti (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi/proyek independen, (8) pembangunan desa/KKN tematik, dan (9) bela negara telah ditawarkan dengan menyesuaikan dengan tridharma perguruan tinggi yaitu Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tohir, 2020). Dalam hal mempersiapkan dan mensukseskan program MBKM, maka perlu adanya penyamaan persepsi antara dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa.

Banyak permasalahan yang muncul seiring berjalannya program ini dan tentunya mengakibatkan minimnya partisipasi civitas akademika dalam program MBKM ini. Belum adanya komunikasi dan informasi yang terintegrasi, kekurangpahaman dan perbedaan interpretasi pedoman dan prosedur menjadi poin-poin permasalahan inti dari pelaksanaannya. Hal ini menjadi dorongan untuk diadakan penelitian untuk memberikan kontribusi untuk perbaikan mutu dalam pengelolaan program MBKM. Dalam pengelolaan diperlukan dorongan dari tenaga kependidikan dalam menginterpretasikan kebijakan MBKM, sosialisasi, dan panutan yang dilaksanakan oleh kemendikbudristekdikti. Peran tenaga kependidikan ini juga menjembatani persepsi panduan untuk ditularkan kepada mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong

mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja (Rahmawanti & Nurzaelani, 2021). Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan diambil. Kebijakan MBKM, selaras dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 yang menyatakan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi (Sintiawati *et al.*, 2022).

Asah Asih Asuh

Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh proses dan hasil Pendidikan (UST, 2021). Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, proses dan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas juga diperlukan. Tamansiswa melaksanakan pendidikan berdasarkan system Among, yaitu sistem Pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan, dengan berpusat pada mahasiswa (Sopiansyah *et al.*, 2022). Momong dalam Bahasa Jawa berarti merawat dengan tulus dan penuh kasih sayang serta mentransformasi kebiasaan-kebiasaan atau membiasakan hal-hal yang baik disertai dengan doa dan harapan agar kelak buah rawatan dan kasih sayangnya menjadi pribadi yang baik dan selalu dijalan kebenaran dan keutamaan. Among dalam bahasa Jawa berarti

memberi contoh tentang baik buruk tanpa harus mengambil hak orang lain agar individu bisa berkembang dalam suasana batin sesuai dengan dasarnya (Hidayat & Patras, 2013). Pendidikan menerapkan konsep yang disebut *Tringa* yang terdiri dari *ngerti* (mengetahui), *ngrasa* (merasakan) dan *nglakoni* (melakukan) (Pamungkas & Sudigdo, 2022). Selain konsep tersebut, dosen dan karyawan di UST juga menerapkan prinsip asah asih asuh (mendidik, mencintai dan membina). *Asah* dalam istilah jawa adalah nggulawentah yang secara sederhana artinya memberikan nasehat dan saran untuk seseorang agar dapat bermartabat serta bertabiat baik dalam tutur kata dan perbuatan. *Asah* merupakan pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, namun juga sikap hidup bersama dengan sesama umat dan sesama makhluk ciptaan Tuhan, sebab setiap individu tidak akan dapat memisahkan diri dari orang kebanyakan di lingkungan sekitarnya. Selain itu, Pendidikan juga hendaknya memperkaya berbagai aspek pada setiap individu yang mau menerima perbedaan diantara masing-masing pribadi (keunikan) dan mau menerima perbedaan latar belakang individu (inklusi: ras, suku, agama, jenis kelamin, dll). *Asih* merupakan gambaran singkat tentang nilai kasih sayang terhadap peserta didik dengan pola asuh (penuh keikhlasan. Ajaran *asah*, *asih*, dan *asuh* saat ini sangat dibutuhkan untuk memberikan pemecahan permasalahan yang terjadi pada dunia Pendidikan saat ini ditengah pandemi.

Pengelolaan MBKM

Pengelolaan MBKM melibatkan berbagai pihak, yaitu dosen dan tenaga kependidikan. Tendik memiliki peran penting dalam sistem

penyelenggaraan pendidikan di suatu Perguruan Tinggi (PT) (Sherly *et al.*, 2020). Sesuai Pasal 40 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tendik memiliki tiga kewajiban. Pertama, menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Kedua, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ketiga, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode survei. Responden penelitian adalah tendik di lingkungan UST berjumlah 147. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner berbantuan google form tentang pertanyaan terkait dengan persepsi dan peran tendik dalam implementasi kegiatan MBKM di UST. Aspek-aspek yang ditanyakan meliputi pemahaman

Kegiatan MBKM, pelaksanaan kegiatan MBKM dan evaluasi kegiatan MBKM. Hasil kuesioner diolah menggunakan statistic deskriptif, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel dan publikasi pemerintah berupa panduan dan buku serta dokumen terkait dengan kegiatan MBKM. Data yang telah didapat diolah melalui tahapan: pengkodean (*coding*), pemasukan data (*data entry*), pengecekan ulang (*cleaning*) dan selanjutnya dianalisa secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari Biro Sistem Informasi

Manajemen (Biro SIM), jumlah peserta terdaftar dari UST sebanyak 300, yang terdiri dari 183 mahasiswa terlibat di Program Kampus Mengajar Perintis (KMP), Angkatan 1 dan 2, 5 mahasiswa di Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat, 107 mahasiswa di Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 5 mahasiswa mengikuti *International Credit Transfer* (ICT). Selain mahasiswa, dosen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa juga terlibat aktif di beberapa kegiatan, yaitu 6 dosen terlibat pada kegiatan Modul Nusantara, 8 dosen program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, dan 3 dosen di Program Kampus Mengajar. Dengan capaian itu, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa termotivasi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas MBKM. Secara lebih rinci, tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Peserta kegiatan MBKM di UST

No.	Nama Kegiatan	Peserta	
		Mahasiswa	Dosen
1.	<i>International Credit Transfer</i> (ICT)	5	
2.	Program Kampus Mengajar (KMA 1 & KMA 2)	183	25
3 a.	Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)	107	8
b.	Modul Nusantara		6
4.	Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat	5	
Jumlah		300	39

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja (Rahmawanti & Nurzaelani, 2021). Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan diambil.

Kebijakan MBKM, selaras dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 yang menyatakan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Melalui MBKM, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) SKS menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) SKS menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi (Wiryopranoto *et al.*, 2017), (Wardhana *et al.*, 2020).

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya (Puspitasari & Nugroho, 2021).

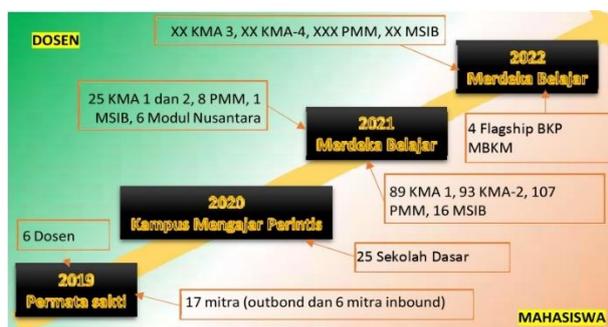
Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang sangat esensial (Mastuti *et al.*, 2020). Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Mariati, 2021).

Program MBKM diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat (Baro'ah, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik dan terstruktur agar pelaksanaan MBKM dapat berjalan sesuai harapan. Dalam pengelolaan MBKM, UST memiliki ciri khusus yaitu bersinergi dengan ajaran Tamansiswa salah satunya *asah, asih, asuh*.

Pengelolaan MBKM melibatkan berbagai pihak, yaitu dosen dan tenaga kependidikan. Tendik memiliki peran penting dalam sistem penyelenggaraan pendidikan di suatu Perguruan Tinggi (PT) (Darujati *et al.*, 2022). Sesuai Pasal 40 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tendik memiliki tiga kewajiban. Pertama, menciptakan

suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Kedua, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ketiga, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) (Sutarjo, 2017).

Kualitas Tendik berpengaruh pada mutu layanan pendidikan (Wahyuningsih *et al.*, 2019). Pemberian layanan yang berkualitas kepada mahasiswa sangat dibutuhkan suatu Perguruan Tinggi sehingga memberikan kepercayaan dan kepuasan mahasiswa (Yunaida, 2018), (Setyawan *et al.*, 2021). Profesionalisme Tendik dalam menjalankan tugas merupakan suatu tuntutan (Agus *et al.*, 2020). Tendik yang berkualitas dan profesional sangat dibutuhkan untuk dapat mewujudkan sistem penyelenggaraan pendidikan di Universitas yang telah menerapkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Nurziah, 2021). Sosialisasi Program MBKM telah dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui *website*, sosial media dan kanal Youtube serta penerbitan buku (Rahmawanti & Nurzaelani, 2021). Dua buku yang telah diterbitkan adalah Buku Panduan MBKM dan Buku Saku Kampus Merdeka.



Gambar 1. Road Map renstra dan penelitian UST

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program MBKM merupakan kebijakan kemendikbudristekdikti yang mendorong mahasiswa untuk menguasai kelimuan dari berbagai sudut pandang dan membekali mahasiswa menghadapi perubahan IPTEK di masa depan. Dalam mempersiapkan hal tersebut, maka peran tenaga kependidikan sangatlah penting dengan mengedepankan salah satu ajaran tamansiswa yaitu asah, asih, asuh. Peran tenaga kependidikan yang dituangkan dalam pelayanan yang berkualitas dapat memberikan kepercayaan dan kepuasan mahasiswa dalam memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan sehingga berdampak pada peningkatan kuantitas mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Profesionalitas tenaga kependidikan sangat mendukung penyelenggaraan Pendidikan di UST saat ini sehingga mahasiswa dan dosen dapat dengan mudah memperoleh informasi, sarana dan prasarana sebagai daya dukung melalui sistem terintegrasi dan digitalisasi yang berkualitas dapat terwujud.

Saran

Dalam proses implementasi kegiatan MBKM, tenaga kependidikan dapat menerapkan salah satu ajaran tamansiswa yaitu *asah, asih, asuh*. Tenaga

kependidikan dapat mempersiapkan pelayanan yang berkualitas supaya memberikan kepercayaan dan kepuasan mahasiswa dalam memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, C., Cahyanti, P. A. ., Widodo, B., Yulia, Y., & Rochmiyati, S. (2020). Cultural-based Education of Tamansiswa as a Locomotive of Indonesian Education System. *Universities as Living Labs for Sustainable Development, Springer*.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Darujati, C., Ambarwati, A., Damastuti, N., Setiawan, E., & Widodo, A. (2022). Peran Tenaga Kependidikan dalam Pengelolaan Penerapan MBKM di Universitas Narotama. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 41–45.
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2013). Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. *International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE)*, 2, 79–88.
- Mariati, M. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 747–758. <https://doi.org/10.53695/SINTESA.V1I1.405>
- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, Hasibuan, A. F. H., Jamaludin, Wirapraja, A., Saputra, D. H., Sugianto, Jamaludin, Arifah, F. N., Pinem, W., Purnomo, A., Saragih, L. M. S., Napitupulu, D., Hastuti, P., Tasnim, & Vinolina, N. S. (2020). *Teaching From Home: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Nurziah, N. (2021). Kinerja Tenaga

- Kependidikan Pada Perguruan Tinggi Swasta Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Panca Marga Palu. *Jurnal Katalogis*, 25–34.
- Pamungkas, O. Y., & Sudigdo, A. (2022). Profile of Pancasila Students: Implementation of Diversity in MBKM Student's Stories in UST Yogyakarta. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(2), 156–164.
<https://doi.org/10.35877/454ri.daengku870>
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Fisip UPN Veteran Jawa Timur. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276–292.
<https://doi.org/10.33005/jdg.v11i2.2539>
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2021). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37.
<https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Setyawan, A. D., Masjid, A. Al, & Trisharsiwi. (2021). Implementasi Ajaran Asah Asih Asuh Pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Karawitan Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Ajaran Tamansiswa. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7, 1101–1105.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan I*, 184–187.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6), 1661–1683.
- Sutarjo, J. (2017). Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 4(1), 88–100.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- UST, T. P. R. (2021). *Rencana Strategis UST 2021-2025*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Wahyuningsih, S., Dewi, N. K., & Hafidah, R. (2019). Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(449), 12–15.
<https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/29304>
- Wardhana, I. P., S, L. A., & Pratiwi, V. U. (2020). Konsep Pendidikan Taman Siswa sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 232–242.
- Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., & Tangkilisan, Y. B. (2017). *Ki Hajar Dewantara: Dari Politik ke Pendidikan*. Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yunaida, E. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Tenaga Kependidikan (Tendik) terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 61–72.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v7i1.758>

▪ *How to cite this paper :*

Yulia, Y., Trisharsiwi, Wijayanto, Z.,
Sintyasakti, N.S., Rahman, N.S.,
Kusuma, A.Y., Saraswati, P., &
Handayani, T.D. (2023). Peran Tendik
Dalam Program Merdeka Belajar
Kampus Merdeka (MBKM) Di
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
Jurnal Dedikasi Pendidikan, 7(1), 139–
146.



9 772548 884008